

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah pembahasan hasil penelitian.

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan tumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat semata Tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diintegrasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

Mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah menjadi bagian penting dari pendidikan agama islam. Secara umum pendidikan aqidah akhlak berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan bertaqwa kepada allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, sehingga mereka kelak bisa mengarahkan masyarakat yang memiliki aqidah yang benar
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam mengimani, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungan atau budaya asing yang dihadapi sehari-hari
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak,serta sistem fungsional
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk meneladani aqidah akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.¹

Guru aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung menggunakan perencanaan dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak siswa dengan menciptakan suasana kelas kondusif. Dari pengamatan yang dilakukan penulis memaparkan suasana kelas lebih kondusif karena guru mengajar dibantu dengan menggunakan computer, dibanding dengan hanya ceramah.

Penggunaan kombinasi metode belajar yang lebih baik akan dapat meningkatkan proses keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh sifat belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Proses belajar mengajar bukan

¹ Muhaimin, wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

sekedar bukan sekedar memorisasi dan penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan fungsi sebagai muatan murni dan dihayati serta dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Menurut Al Ghazali dalam *Ilhya'Ulmu* sebagaimana dikutip oleh Khoiron Rosyadi mengatakan:

“Guru adalah seseorang yang berilmu bekerja dengan ilmunya itu. Dialah yang bekerja di bidang pendidikan, Sesungguhnya ia telah memiliki pekerjaan yang terhormat dan sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab sopan santun dalam tugasnya ini”.²

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaanya, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan mampu melaksanakan tugas sebagai mahluk sosial dan mahluk individu yang mandiri.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan rumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokasi & Cotter dalam risetnya telah merumuskan beberapa indikator kualitas pembelajaran yaitu:

- a. *Rich and stimulating physical environmen* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar)

Di MTs Negeri 7 tulungagung Khususnya lingkungan fisik kelas VIII dikelola dengan sangat baik untuk mendukung

² Khoiron Rosadi, Pendidikan Profetik...hal. 178

pembelajaran. Kelasnya bersih, nyaman, dan pada dinding kelas di tempel pesan positif atau quote yang dapat memotifasi siswa.

- b. *Classrom climate condusif to learning* (suasana kondusif untuk belajar)

Di MTs Negeri 7 Tulungagung suasana pembelajaran aqidah akhlak sangat kondusif. Guru aqidah akhlak dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.

- c. *Coherent, focused instructional*(guru menyampaikan pelajaran dengan jelas sistematis dan terfokus)³

Di MTs Negeri 7 Tulungagung guru aqidah akhlak menyampaikan pelajaran secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak.

Melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik harus juga disertai dengan komunikasi yang baik juga. Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Komunikasi yang baik akan dapat membantu kita dalam berkoordinasi dan memahami apa maksud yang disampaikan orang lain.

³ Hawwin Muzakki, MANAGING LEARNING FOR QUALITY IMPROVEMENT (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu), (An-Nuha, Vol. 2, No. 2, Desember 2015), hal. 245-246, dalam <http://ejurnal.staimadiun.ac.id> diakses pada tanggal 10 oktober 2019

Pembentukan karakter peserta didik di pengaruhi tidak terlepas dengan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor insting/naluri merupakan tingkah laku bawan seseorang sejak lahir.
- b. Faktor adat/kebiasan merupakan setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti, cara berpakaian, cara makan, cara tidur, dan cara bergaul dengan orang lain dan lingkungan.⁴

Keberhasilan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MTs Negeri 7 Tulungagung tidak terlepas dari peran aktif para pendidik dalam berkomunikasi dengan para siswa. Salah satunya adalah guru aqidah akhlak itu sendiri. Guru aqidah akhlak sangat berperan aktif dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik. Mereka harus selalu diawasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu: 1) religius 2) jujur 3) toleransi 4) disiplin 5) kerja keras 6) kreatif 7) mandiri 8) demokrasi 10) semangat kebangsaan 11) cinta tanah air 12) menghargai prestasi 13) bersahabat 14) cinta damai 15) gemar membaca 16) peduli lingkungan 17) peduli sosial 18) tanggung jawab.

⁴ Ummu Kalsum Yunus, Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami, (Vol.7, No. 1, Januari-Juni 2018), hal. 80-81, dalam <http://journal.uin-alaudin.ac.id> diakses pada tanggal 18 oktober 2019.

Nilai religius berada di urutan yang pertama ini di harapkan dapat menjiwai nilai yang di kembangkan dalam lingkungan sekolah. Berikut indikator pendidikan karakter religius:⁵

Indikator dari nilai religius adalah sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- c. Melaksanakan ibadah keagamaan
- d. Merayakan hari besar keagamaan

Di MTs Negeri 7 Tulungagung sudah menerapkan seperti yang di paparkan di atas. Ini bisa di buktikan dengan pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang diterapkan oleh sekolah, salah satunya sholat dhuha dan solat dhuhur berjamaah.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam belajar mengajar. Menurut Morrison, Mokashi & Cotter dalam risetnya merumuskan beberapa indikator kualitas pembelajaran yaitu:

- a. *Rich and stimulating physical environment* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar)

Di MTs Negeri 7 Tulungagung khususnya lingkungan fisik kelas VIII dikelola dengan baik untuk mendukung

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika disekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2012) hal. 140

pembelajaran. Kelasnya nyaman, bersih, dan pada dinding kelas ditempel pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa.

- b. *Classroom climate condusive to learning* (suasana pembelajaran kondusif untuk belajar)

Di MTs Negeri 7 Tulungagung suasana pembelajaran aqidah akhlak sangat kondusif. Guru aqidah akhlak dapat meneguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.

- c. *Coherent,focused instruction* (guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus)⁶

Di MTs Negeri 7 Tulungagung Guru aqidah akhlak menyampaikan materi secara sistematis. Di buktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan.

3. Dampak guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung

- a. Dampak positif pembentukan karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak.

Aqidah akhlak merupakan bagaian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai

⁶ Hawwin Muzakki, MANAGING LEARNING FOR IMPROVEMENT (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu), (An-Nuha, Vol. 2, No. 2, Desember 2015), hal. 245-246, dalam <http://ejurnal.staimadiun.ac.id> diakses pada tanggal 10 oktober 2019.

ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan tumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat semata. Dampak positif dari pembelajaran aqidah akhlak adalah:

1. Siswa siswi semangat dalam berbuat kebaikan, contohnya inqak setiap hari jumat dan menjalankan sholat dhuha berjamaah tumpah di suruh oleh guru.
2. Komunikasi menjadi lebih baik.

Penting bagi pendidik untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dengan siswanya. Proses komunikasi yang baik harus selalu dibangun, setiap peserta didik memiliki potensi dan daya tangkap yang berbeda dalam mengolah informasi

3. Kelas menjadi kondusif

Penerapan pembentukan karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak akan memberikan stimulus kepada siswa untuk belajar dan menciptakan kelas yang kondusif dan terkontrol.

Pada pelaksanaannya di Mts Negeri 7 Tulungagung guru akidah akhlak telah merasakan penerapan strategi pembelajaran lewat pembiasaan yaitu: yang pertama, peserta didik lebih semangat dalam berbuat kebaikan. Karena peserta didik telah mengerti terkait bagaimana

menjadi peserta didik yang religius. Yang kedua peserta didik menjalin komunikasi menjadi lebih baik, ini karena peserta didik mengerti batasan sopan santun terhadap seorang guru dan dengan sesama peserta didik. Yang terakhir kelas menjadi kondusif, ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik mengerti bahwa ketika guru sedang menerangkan maka hendanya sebagian peserta didik yang memiliki karakter religius harus diam dan mendengarkan seorang guru ketika menjelaskan di depan kelas.

- b. Dampak negatif dari pembentukan karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak
 1. Tidak semua siswa menyerap pembelajaran aqidah akhlak dengan baik. Guru dituntut untuk mempunyai keaktifan ketika menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan metodo pembelajaran yang tepat pun kadang juga masih mempunyai kekurangan, yaitu kondisi kepribadian siswa kurang mendukung.
 2. Siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat pun kadang juga masih mempunyai kekurangan, yaitu kondisi kepribadian siswa yang kurang mendukung.

Dalam pemebentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antara peserta didik dengan guru mengenai materi yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran. Hal ini penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan.⁷

⁷ Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hal. 185.